

## Pelajar Muhammadiyah Margasari Gelar Aksi Peduli Rohingya

Rabu, 30-11-2016



Margasari - Tragedi kemanusiaan yang dialami etnis minoritas muslim Rohingya, Myanmar, menggugah rasa simpati para siswa SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal. Mereka menggelar aksi penggalangan dana bagi para korban kekerasan. Dalam aksi tersebut, para siswa membawa kontak infaq yang terbuat dari kardus bekas minuman air mineral selanjutnya mereka berkeliling di Pasar Margasari.

Devika, siswa kelas 11 yang menjadi peserta dalam aksi tersebut, mengatakan bahwa apa yang dilakukan terhadap kaum muslim di Myanmar tersebut tidak berperikemanusiaan. "Kami mengancam dan mengutuk pembantaian yang terjadi," katanya. Dia mengatakan, apa yang terjadi di Rohingya merupakan bentuk ketidakadilan terhadap Muslim di Myanmar. Menurutnya, ketidakadilan itu selalu dilakukan terhadap orang-orang Islam yang menjadi minoritas. Sementara ketika Islam berada pada posisi mayoritas, selalu memberikan keadilan dan bahkan tidak ada ketidakadilan. "Di Burma, ada yang meraih Nobel Perdamaian, tapi ke mana dia (Aung San Suu Kyi)? Mengapa dia tidak bersuara atas kasus ini? Jika memang seperti ini, sebaiknya Nobel Perdamaian tersebut dicabut karena tidak bisa memberikan perdamaian bagi seluruh rakyat Myanmar," katanya.

Sementara itu, Kepala SMP Muhammadiyah Margasari Lilis Rohmayanti, S.Ag mengatakan, kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk aksi solidaritas kepada penduduk muslim Rohingya di Myanmar. "Kami sebagai umat Islam merasa ikut prihatin dengan adanya kekerasan yang tidak berperikemanusiaan. Saya yakin, apa pun agamanya pasti mengutuk kekerasan tersebut," katanya. Sedangkan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Margasari Abdul Wachid mengatakan apa yang terjadi di Myanmar telah melukai masyarakat Indonesia yang sebagian besar umat Islam.

Dia juga meminta umat Islam di dunia untuk bertindak dan tidak boleh diam. Termasuk juga PBB yang selama ini terkesan diam atas kasus tersebut, sementara jika ada kasus lainnya, cukup lantang. "Di mana suara PBB? Kami belum dengar membuat statement pada pemerintah Myanmar. Seharusnya PBB bisa melindungi semua warga seluruh dunia, bukan sekelompok saja," katanya. Abdul Wachid mengatakan, dalam aksi itu juga dilakukan penggalangan dana. Dari penggalangan dana tersebut, akhirnya berhasil terkumpul lebih dari Rp. 1 juta yang akan disalurkan untuk korban kekerasan di Rohingya. "Untuk penyaluran nanti akan kami sampaikan ke Lazis MU Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tegal, biar Pimpinan Daerah yang akan mengelolanya," tandas Moh. Atiq yang selaku Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah Margasari. Dia menandakan, penggalangan dana ini sekaligus sebagai pelatihan terhadap pe-kekaan dan solidaritas para siswa. Karena sumbangan tidak dipatok nominal dan benar-benar sukarela.

Diharapkan dengan pendidikan solidaritas tersebut, nantinya mereka akan tanggap ketika ada kejadian seperti ini. (Santoso/MPI)

